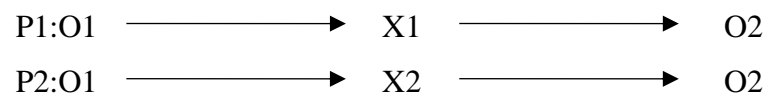


## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental* menggunakan pendekatan *Two Group Pretest-Posttest Design*, yaitu eksperimen diberikan perlakuan padaa kelompok control tidak diberikan perlakuan. Pada kedua kelompok perlakuan diawali dengan *pre test* dan setelah pemberian perlakuan dilakukan pengukuran kembali *post-test*. Dengan desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan :

P1 = Kelompok intervensi

P2 = Kelompok Kontrol

X1 = Perlakuan

X2 = Tidak diberikan perlakuan

O1 = Derajat *shivering* sebelum intervensi

O2 = Derajat *shivering* sesudah intervensi

## 3.2 Populasi, Sampel dan Metode Sampling Penelitian

### 3.2.1 Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pasien yang mengalami *shivering* di recovery room RS Wava Husada. Jumlah populasi dalam 3 bulan terakhir di RS Wava Husada berjumlah 187 dengan rata-rata perbulan 62 orang.

### 3.2.2 Sample

Sample dari penelitian ini, pasien yang mengalami *shivering* dalam penelitian ini sampel yang dipilih memenuhi persyaratan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

#### 1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi mengacu pada persyaratan yang diperlukan yang harus dipenuhi oleh subjek penelitian agar dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan ke dalam sampel (Nursalam, 2020).

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Sadar bisa berkomunikasi dengan baik
- c. Suhu tubuh  $< 36^{\circ}\text{C}$
- d. Mengalami *shivering* di *recovery room*
- e. Post operasi Laparatomi dengan spinal anestesi.
- f. Pasien usia 17 – 45 tahun.
- g. IMT berada pada skala normal

## 2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi sebagai sampel penelitian (Nursalam, 2020). Kriteria eksklusi pada penelitian ini diantaranya :

- a. Pasien yang mengalami *shivering* dan diberikan terapi farmakologis
- b. Pasien yang menolak untuk dilakukan penelitian

Besaran sampel pada penelitian ini 38 dihitung menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = Persentase kelonggaran (10%)

$$n = \frac{62}{1 + 62 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{62}{1,62}$$

$$n = 38$$

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 yang terbagi menjadi 2 kelompok perlakuan. Masing masing kelompok berjumlah 19 sampel, yaitu kelompok eksperimen (ganjil) dan kelompok control (genap).

### 3.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling dengan teknik *accidental sampling*. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil subjek yang memenuhi kriteria penelitian secara kebetulan, selama kurun waktu tertentu, hingga jumlah subjek yang dibutuhkan terpenuhi. Penelitian ini menggunakan sampel yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (ganjil) dan kelompok control (genap) dari total sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, sejumlah 38 responden. Selanjutnya, subjek tersebut dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah masing-masing 19 responden.

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variable bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah pemberian terapi *hot pack*.


#### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah derajat *shivering*

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel bebas ( <i>Independent</i> ) : Pemberian terapi <i>Hot pack</i> 	Menggunakan bantal pemanas elektrik dengan menggunakan sumber energi listrik yang digunakan untuk menghangatkan tubuh pasien yang bertujuan untuk mengatasi penurunan suhu dibawah normal, menggunakan remot pengatur suhu dan waktu pemberian .	1. Letakkan pada bawah lengan bagian kanan dan lengan bagian kiri selama sekitar 15 menit 2. Suhu <i>hot pack</i> 40 °C 3. Diberikan 1x selama 15 menit	Lembar observasi	-	-
2.	Variabel terikat ( <i>dependent</i> ) : <i>Shivering</i>  Lembar observasi derajat <i>shivering</i> dan termometer digital.	Proses menggigil setelah pasien yang menjalani operasi yang mengalami tremor dan disertai merasa kedinginan , ditandai dengan suhu pasien < 36°C.	Pasien <i>shivering</i> (menggigil) sesuai skala crossley & mahajan 0-4	Lembar Observasi derajat <i>shivering</i> Crossley & Mahajan dan termometer digital	Rasio	Observasi Crossley & Mahajan : 0 : Tidak <i>shivering</i> 1 : Tremor intermiten dan ringan pada rahang dan otot-otot leher 2 : Aktivitas otot hanya dalam satu kelompok otot dada 3 : Tremor intermiten pada seluruh tubuh 4 : Aktivitas otot yang melibatkan seluruh tubuh sangat kuat dan terus menerus

### 3.5 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan pada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SOP pengaplikasian *hot pack* dan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan yaitu *Crossley* dan *Mahajan* untuk mengukur derajat *shivering* pada pasien *post* laparatomi dengan *anastesi spinal*.

### 3.6 Prosedur Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Prosedur Pengurusan Perijinan

Prosedur pengurusan perijinan penelitian meliputi :

1. Melakukan penyusunan proposal penelitian
2. Mengajukan surat permohonan izin penelitian untuk pengambilan data pada Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan selanjutnya diberikan kepada RS WAVA HUSADA.
3. Melakukan pengajuan pembuatan *Ethical Clearance* Unit Etik di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan hasil dari surat pengajuan menjadi syarat pengambilan data

#### 3.6.2 Prosedur Pengambilan Data

Proses pengambilan data dimulai dengan mendapatkan izin penelitian dan dilanjutkan dengan pengumpulan data sesuai dengan kriteria dan langkah-langkah yang telah ditetapkan kepada tempat penelitian dan pihak terkait lainnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menetapkan responden sebanyak responden dengan 2 kelompok penelitian, pertama kali peneliti menginformasikan kepada kepala ruang pulih sadar dan perawat ruang pulih sadar bahwa pasien dengan *shivering* di rumah sakit tersebut menjadi subjek penelitian.
2. Setelah memilih responden yang memenuhi kriteria, peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, waktu penelitian, hak-hak responden, memberikan lembar penjelasan, dan meminta persetujuan dengan menandatangani lembar *informed consent*.
3. Melakukan pengkajian kepada pasien untuk mendapatkan data mengenai identitas responden.
4. Melakukan observasi untuk mengukur derajat *shivering* sebelum dan sesudah pemberian terapi *hot pack*.
5. Memberi terapi perlakuan *hot pack* kepada kelompok perlakuan sesuai dengan standar operasional prosedur selama 15 menit.
6. Setelah perlakuan terapi *hot pack*, akan diberikan jeda istirahat 5 menit dan kemudian melakukan pengukuran derajat *shivering* yang dirasakan setelah pemberian perlakuan terapi *hot pack* pada masing-masing kelompok perlakuan dengan lembar observasi derajat *shivering* Crossley Mahajan dan thermometer digital.
7. Mendokumentasikan data hasil dari pengukuran derajat *shivering* pada lembar lembar observasi checklist Crossley & Mahajan.

### **3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.7.1 Lokasi**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Recovery Room RS Wawa Husada Kapanjen.

#### **3.7.2 Waktu Penelitian**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan pada 1 April -30 April 2024.

### **3.8 Pengolahan data dan penyajian data**

Peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam pengolahan data, yang melibatkan tahapan tertentu setelah data terkumpul. Ada 4 tahap yang dapat dilakukan dalam pengolahan data (Roflin *et al.*, 2021), yaitu :

1. *Editing*

*Editing* adalah proses memeriksa kembali kuesioner atau lembar observasi setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan jawaban pada lembar observasi dalam penelitian ini

2. *Coding*

*Coding* adalah proses pemberian nilai numerik tertentu pada variabel kategorikal, *coding* digunakan selama pemrosesan data untuk menghasilkan kode baru atau mengubah variabel numerik menjadi variabel kategorikal. Pada tahap ini, peneliti memberikan tanda atau kode pada lembar observasi untuk memudahkan pemrosesan.



## a. Usia :

0 : usia 17-31 tahun

1 : usia 32-45 tahun

## b. Suhu

0 : suhu 36,0-36,5°C

1 : suhu 32,0-36,0°C

2 : suhu < 32°C

## c. IMT

0 : *Underweight* (<18,5)

1 : Normal (18,5-25)

2 : *Overweight* (>25)

## d. Lama operasi

0 : < 60 menit

1 : >60 menit

e. Derajat *shivering*

0: Tidak *Shivering*

1: Tidak ada aktivitas otot kecuali polierection, vasokonstriksi perifer atau keduanya

2: Aktivitas otot pada satu kelompok otot

3: Aktivitas otot lebih dari satu kelompok otot tetapi tidak menimbulkan guncangan umum

4: Aktivitas otot yang keras yang melibatakan seluruh tubuh

### 3. *Processing* atau *Entry*

Proses *entry* atau *processing* merupakan langkah memasukkan data pada tabel software SPSS di komputer. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS 26. Data yang diolah dalam SPSS 26 merupakan data derajat *shivering* pada kelompok perlakuan sesudah pemberian terapi *hot pack*.

### 4. *Cleaning*

*Cleaning* data melibatkan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah diinput dengan tujuan untuk mendeteksi kesalahan. Proses pengolahan ini dilakukan setelah seluruh data dimasukkan ke dalam SPSS 26.

## 3.9 Analisa data

### 3.9.1 Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* adalah metode untuk menggambarkan data secara kuantitatif (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk menghasilkan data persentase dari tiap variabel. Berikut adalah distribusi frekuensi yang dilakukan:

1. Menyajikan karakteristik demografi (usia, IMT, suhu) sampel pada kelompok intervensi dan kontrol dalam bentuk tabel frekuensi dan prosentase.

2. Menyajikan data variabel yang diukur dengan menunjukkan frekuensi dan prosentase sampel berdasarkan derajat *shivering* pre dan post intervensi untuk kelompok kontrol dan intervensi. Teknik prosentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2021):

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besaran prosentase

F = Frekuensi jawaban

n = Jumlah total responden

Menurut (Arikunto, 2021) rentang atau intervensi hasil analisis terbagi atas:

0% : Tidak satupun kejadian

1-25% : Sebagian kecil dari kejadian

26-49% : Hampir sabagian

50% : Sebagian

51-75% : Sebagian besar

76-99% : Hampir seluruh kejadian

100% : Seluruh kejadian

3. Menyajikan data yang sudah diuji dengan paired t-test berupa mean dari masing-masing untuk data *pre test* dan *post test* kemudian hasil uji T-test berupa p value, standard deviasi dan standard error dari kedua mean untuk setiap kelompok, kemudian output hasil uji korelasi atau pengaruh

antara kedua data atau hubungan variabel Pre Test dengan variabel Post Test berupa nilai koefisien korelasi (*correlation*) dengan nilai signifikansi (Sig.). Jika P value  $\alpha < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan jika P value  $\alpha > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

### **3.9.2 Analisis Bivariat**

Pada penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui “Pengaruh Pemberian *Hot pack* Terhadap Kejadian *Shivering* Post Laparatomi Dengan Spinal Anestesi di RS Wawa Husada Kepanjen”. Sebelumnya, dilakukan Uji statistik untuk mengetahui pengaruh *hot pack* pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan *Paired T-Test* dilakukan pemeriksaan normalitas dengan Uji normalitas *Shapiro wilk*. Data dikatakan bersifat normal apabila nilai signifikan  $> 0,05$ , jika data tidak normal maka uji *Wilcoxon* akan diterapkan. Semua analisis data dilakukan melalui aplikasi SPSS 26 dengan  $\alpha : 0,05$ .

### **3.10 Penyajian Data**

Pengolahan data penelitian kuantitatif dengan bantuan program SPSS 26 dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah penilaian dan penelitian kelengkapan data. Tahap kedua adalah penyusunan data demografi dalam bentuk tabel dan grafik. Tahap ketiga adalah pengolahan data observasi *post test* menggunakan program SPSS 26.

### **3.11 Etika Penelitian**

Kelaikan etik diberikan oleh Poltekkes Kemenkes Malang dengan No.DP.04.03/F.XXI.31/0462/2024 tanggal 20 Mei 2024. Peneliti meminta izin dari institusi terkait untuk melakukan penelitian ini, dan setelah

mendapatkan izin, setelah mendapat persetujuan, kemudian penelitian dilakukan dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. Surat Persetujuan (*Informed consent*)

Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai manfaat, tujuan pengambilan data, dan hak-hak responden. Setelah itu, peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi objek penelitian dan meminta responden untuk melakukan penandatanganan.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk melindungi privasi responden, peneliti tidak mencantumkan nama mereka di lembar jawaban. Sebaliknya, pada lembar responden diberi kode untuk identifikasi.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti merahasiakan identitas dan informasi pribadi responden. Hanya informasi yang relevan dengan penelitian yang dipublikasikan. Berkas yang sudah tidak diperlukan disimpan dengan aman.

4. *Respect human dignity*

Responden dalam penelitian ini memiliki kebebasan untuk memutuskan apakah mereka ingin berpartisipasi atau tidak. Mereka diperlakukan dengan layak, dan mereka tidak dipaksa untuk berpartisipasi.

5. Hak mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*Right to full disclosure*)

Peneliti menjelaskan kepada subjek penelitian tentang tujuan pemberian *hot pack*, metode, dan potensi risiko dari penelitian yang dilakukan dan peneliti bertanggung jawab atas segala risiko yang mungkin dialami oleh

subjek penelitian setelah pemberian intervensi *hot pack*, jika penelitian tersebut tidak dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

6. Kemanfaatan (*Beneficence and nonmaleficence*)

Proses penelitian dilakukan dengan memperhatikan keselamatan dan kesejahteraan responden, termasuk dengan menerapkan protokol kesehatan.

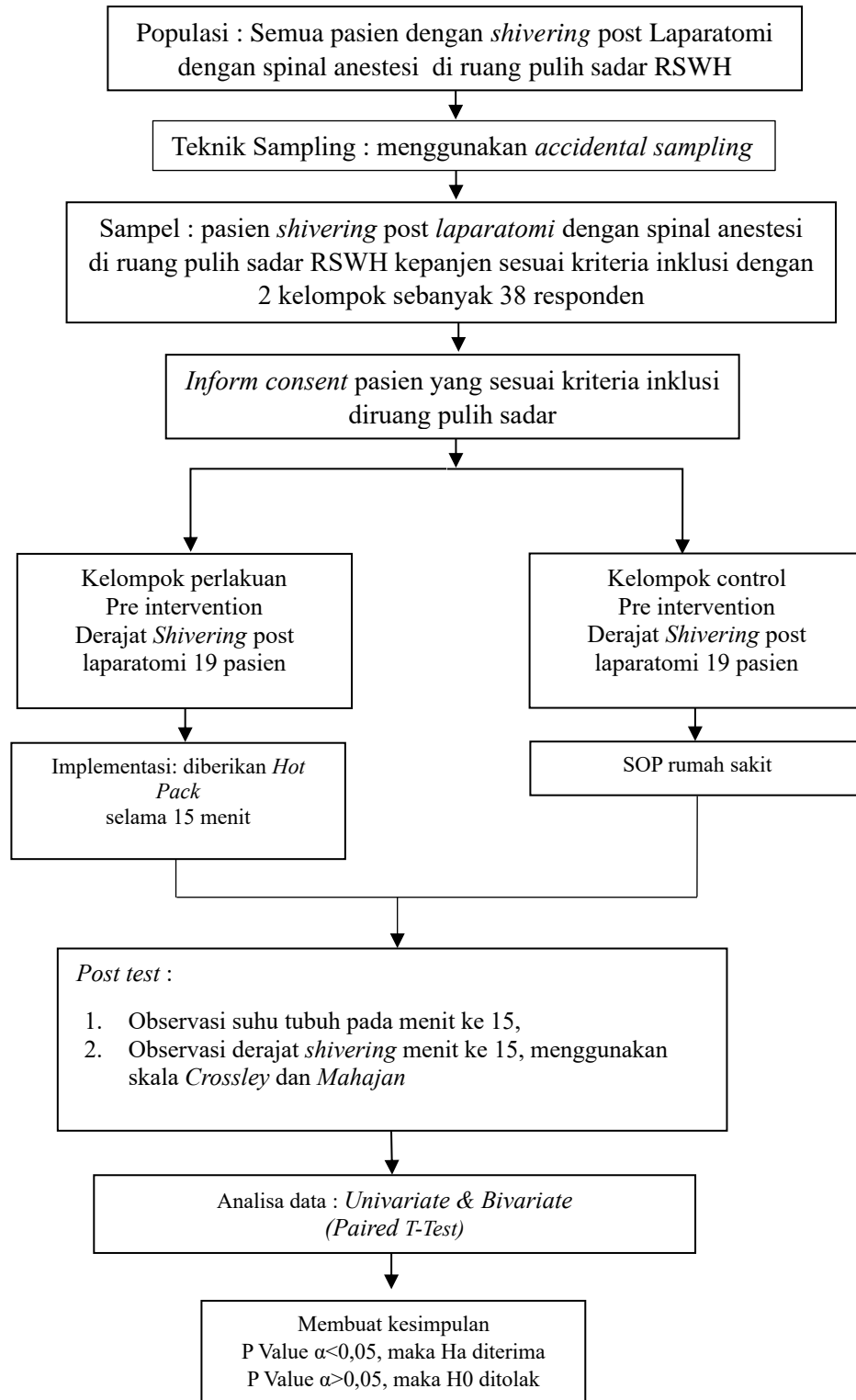
7. Kejujuran (*Veracity*)

Peneliti memberikan pemahaman kepada responden tentang semua tahap penelitian yang dilakukan, termasuk tujuan, metode, dan instrumen yang digunakan, peneliti juga menjelaskan instrumen yang digunakan secara jujur, tanpa menyembunyikan informasi yang penting bagi responden.

8. Keadilan (*Justice*)

Penelitian dilakukan dengan cermat, tepat, dan hati-hati, serta dengan perlakuan yang adil terhadap semua responden, prinsip keadilan menjamin bahwa semua responden mendapatkan manfaat yang seimbang dari penelitian tersebut.

### 3.12 Kerangka Kerja



Gambar 2.5 Kerangka kerja